

---

---

## Menyalurkan Kreativitas Anggota Paguyuban Ketrampilan Melalui Pelatihan Batik Ecoprint Dengan “Teknik Pounding”

Heriyanta Budi Utama<sup>1</sup>, Nani Irma Susanti<sup>2</sup>, Rina Ani Sapariyah<sup>3</sup>, Hariyanti<sup>4</sup>, Endang Saryanti<sup>5</sup>, Septiana Novita Dewi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Dharma AUB Surakarta

e-mail: [heriyanta\\_budi\\_utama@yahoo.co.id](mailto:heriyanta_budi_utama@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [niss\\_irma@stie-aub.ac.id](mailto:niss_irma@stie-aub.ac.id)<sup>2</sup>, [rinaani@stie-aub.ac.id](mailto:rinaani@stie-aub.ac.id)<sup>3</sup>, [hariyantidipoatmojo@gmail.com](mailto:hariyantidipoatmojo@gmail.com)<sup>4</sup>, [endsary@gmail.com](mailto:endsary@gmail.com)<sup>5</sup>, [septianadewi25@yahoo.co.id](mailto:septianadewi25@yahoo.co.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

*Kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan kreativitas di kalangan anggota Paguyuban Ketrampilan di Banjarsari Surakarta melalui pelatihan “Teknik Batik Ecoprint Pounding”, Pelatihan batik ecoprint dengan teknik pounding tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan ekonomi kreatif, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis peserta. Kegiatan yang dilaksanakan dengan peserta Paguyuban Ketrampilan Kecamatan Banjarsari Surakarta ini menerapkan metode Project-Based Learning, memungkinkan peserta belajar melalui praktik langsung. Teknik pounding tidak hanya menghasilkan motif alami yang unik, tetapi juga berfungsi sebagai terapi ekspresi emosi yang membantu meningkatkan Konsentrasi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta merasa lebih termotivasi, dan memiliki semangat dalam berkarya. Selain itu, keterampilan yang diperoleh membuka peluang usaha berbasis seni tekstil ramah lingkungan. Dengan manfaat ganda dalam aspek keterampilan dan kesehatan kesejahteraan psikologis, pelatihan ini berpotensi dikembangkan lebih luas sebagai sarana terapi kreatif dan pemberdayaan ekonomi berbasis seni.*

*Kata Kunci: Ekspresi Berkreasi, Pelatihan Berbasis Praktik, Batik Ramah Lingkungan, Kesejahteraan Psikologis, Potensi Wisata Terapi Seni.*

### A. PENDAHULUAN

Paguyuban Ketrampilan Kecamatan Banjarsari Surakarta, Dibentuk saat Covid-19 Melanda di Tahun 2021. Diprokasai oleh Ibu Endang Seorang guru SMA Negeri 4, setelah masa pensiun beliau saat Covid-19. Kepedulian terhadap kesehatan mental ibu-ibu di lingkungan RT. RW. Menjadi kepedulian Ibu Endang. Paguyuban ini memiliki kegiatan segala macam ketrampilan identik dengan kegiatan ibu Rumah Tangga. Prinsip dari kegiatan adalah menambah pengetahuan, Ketrampilan, Kebersamaan dan berbahagia. Kreativitas dan Inovasi dalam Paguyuban Ketrampilan Paguyuban Ketrampilan Kecamatan Banjarsari Surakarta merupakan wadah bagi para pengrajin lokal untuk menggali potensi kreativitas mereka dalam bidang kerajinan tangan, termasuk batik. Melalui pembuatan batik ecoprint dengan teknik pounding dan mordantin, anggota paguyuban dapat mengeksplorasi ide-ide baru serta menciptakan produk yang berbeda dari batik konvensional. Hal ini tidak hanya memberikan nilai tambah bagi produk mereka tetapi juga mendorong inovasi dalam teknik pembuatan batik. Kreativitas dapat membuat pikiran menjadi fokus sehingga timbul kegairahan untuk menemukan ide baru, karena di sini melibatkan rasa yang dimiliki (Wardani et al., 2021), artikel ini menunjukkan model kemampuan berpikir dapat meningkat yang pada akhirnya akan menemukan hal baru dan meningkatkan keinginan tahu yang lebih besar.

Batik ecoprint merupakan teknik inovatif dalam pembuatan batik yang menggunakan bahan alami sebagai pewarna kain, sehingga lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan metode pewarnaan sintetis. Teknik ini tidak hanya menciptakan pola yang unik dan estetis, tetapi juga mendukung prinsip keberlanjutan dalam industri tekstil. Pelatihan batik *ecoprint* semakin banyak diterapkan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat, baik untuk meningkatkan

---

keterampilan, membuka peluang usaha, maupun sebagai terapi kreatif yang bermanfaat bagi kesejahteraan psikologis peserta.

Tujuan utama dari pelatihan ini adalah meningkatkan keterampilan Paguyuban Ketrampilan Kecamatan Banjarsari Surakarta dalam pembuatan batik *ecoprint* dengan teknik *pounding*, sehingga mereka mampu mengembangkan kreativitas dan menciptakan produk bernilai ekonomi tinggi. Penelitian oleh (Zia'ul Huda et al., 2023) menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat memperluas diversifikasi produk dan meningkatkan daya jual kain berbasis *ecoprint*, yang dapat membantu peserta dalam membangun usaha mandiri. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk mendorong pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Studi oleh (Nurhayati et al., 2023) mengungkapkan bahwa pelatihan *ecoprint* dapat menjadi solusi bagi masyarakat dalam mengembangkan keterampilan baru yang bernilai ekonomi, sekaligus memperkenalkan model bisnis berkelanjutan yang menggunakan sumber daya alam secara bijak. Selain aspek ekonomi, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis peserta. Teknik *pounding*, yang diterapkan dalam proses *ecoprint*, tidak hanya berfungsi untuk mencetak warna alami pada kain, tetapi juga memberikan efek terapi dalam mengelola emosi dan stres. Penelitian oleh (Marnengsih & Irdamurni, 2022) menunjukkan bahwa aktivitas memukul daun dan bunga pada kain dapat membantu meningkatkan keseimbangan emosi serta keterampilan motorik peserta.

Dengan mengedepankan tiga aspek utama: pengembangan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, dan kesejahteraan Psikologis. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi anggota Paguyuban Ketrampilan Kecamatan Banjarsari Surakarta. Keberlanjutan program ini juga dapat menjadi inspirasi bagi komunitas lain untuk mengadopsi teknik *ecoprint* sebagai solusi kreatif dan ekonomis dalam industri tekstil berbasis lingkungan.

Teknik Pounding dan Mordantin Teknik *pounding* adalah metode di mana bahan alami dipukul atau ditekan pada kain untuk melepaskan pigmen warna yang terkandung di dalamnya. Proses ini tidak hanya menghasilkan pola yang indah tetapi juga mempercepat proses pewarnaan. Sementara itu, mordantin adalah zat yang digunakan untuk membantu proses pewarnaan dengan meningkatkan daya rekat warna pada serat kain. Penggunaan mordantin dalam batik *ecoprint* dapat meningkatkan kualitas hasil akhir serta ketahanan warna. Kegiatan Pounding atau memukul dengan tekanan tertentu dapat membuat anggota Paguyuban memiliki kegiatan penyaluran emosi seperti kekhawatiran atau kecemasan atau kekecewaan sehingga perasaan itu akan tersalurkan yang pada akhirnya membuat kondisi lebih rileks (Aroviani & Niman, 2021).

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode Kegiatan Pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode Project-Based learning. Metode Project-Based learning memungkinkan peserta untuk belajar melalui proyek/tugas nyata yang relevan dengan topik pelatihan, peserta dapat secara langsung menerapkan teknik membuat batik *ecoprint* dengan teknik Pounding dan Mordantin secara langsung sehingga peserta dapat berkreasi mengembangkan kreatifitas dan inovatif secara praktis (Alifah, 2023).

Dilaksanakan pada pukul 09.00 WIB hari Jumat Tanggal 15 Bulan Maret Tahun 2024 bertempat di pendopo rumah ibu Endang Eko dihadiri oleh 22 anggota dibantu oleh Ibu Hida dari Reronce Ecoart Solo. Ibu-ibu anggota Paguyuban diminta untuk membawa berbagai macam daun, bunga dan ranting yang ada disekitar mereka. Kemudian diberikan pelatihan dan petunjuk daun dan bunga yang dapat digunakan: Untuk menentukan apakah bagian tanaman bisa dijadikan pewarna alami dalam *ecoprinting* atau tidak, dapat diuji berdasarkan warna, kandungan air dan aroma tanaman. Kandungan air sangat mempengaruhi keberhasilan proses *ecoprinting* sendiri.

1. Tanaman beraroma tajam dapat menjadi salah satu indikasi bahwa tanama tersebut dapat digunakan sebagai pewarna alami.

2. Jika tanaman digosokkan kesebuah kain dan meninggalkan noda maka daun tersebut potensial untuk dijadikan pewarna alami.
3. Apabila daun direndam pada air panas selama 10 menit dan merubah warna pada air tersebut maka tanaman ini juga berpotensi menjadi pewarna alami.

Ciri-ciri tersebut terdapat pada daun jati, eucalyptus, stroberi, jambu, pare, pohon Nangka, tanaman bougenfile, daun papaya, daun kelor, daun pakis dan sebagainya.

Dalam proses pembuatan ecoprint, tidak semua jenis kain bisa dipakai. Hanya kain dari serat alam yang bisa digunakan. Karena hal itu bertujuan untuk memudahkan penyerapan warna dari daun ke serat-serat benang. Adapun alat dan bahan digunakan, yakni kain katun prima, plastik bening/transparan, palu kayu, tawas, tunjung, serta daun dan bunga, sudah disediakan oleh tim PKM selain warna putih ada yang sudah diwarnai dengan warna alami seperti warna kuning dari kunyit, Warna Pink dari kayu secang dan Warna coklat dari Kulit Kayu Jati dan Tingi.

Tim PKM memilih teknik Pounding agar anggota Ibu-ibu Paguyuban Kreativitas dapat menyalurkan Kreativitas dan energinya sehingga dapat tersalurkan dengan hasil keindahan (Muhammad Khairudin 1 , Andes Safarandes Asmara 2, n.d.) yang berbeda.

Ecoprinting adalah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang sederhana tetapi menghasilkan motif yang unik dan otentik. Prinsip pembuatannya adalah, melalui kontak langsung antara daun, bunga, batang atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu. Teknik ini merupakan hasil perkembangan dari teknik ecodyeing, yaitu pewarnaan kain dari alam. Indiana Flint pada tahun 2006 mengembangkannya menjadi teknik ecoprint. Mordantin (pembersihan kain dari kotoran). Proses mordantin ini sama seperti mencuci pakaian. Setelah itu, siapkan pewarna dari bahan alam dengan merendam dedaunan dalam larutan cuka. Hal ini bertujuan untuk mengeluarkan zat warna pada dedaunan dengan maksimal. Selain Air cuka dapat juga digunakan Tawas. Setelah batik ecoprint diaplikasikan ke kain dengan teknik pounding, kain dikeringkan kemudian direndam kembali dengan air tawas agar warna menjadi lebih awet, karena fungsinya untuk mengikat warna dari daun, bunga maupun ranting/batang.



Gambar 1.

Survey kepada Ibu Hida dari Reronce Ecoart Solo tenaga ahli yang membantu Pelatihan Ecoprint

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Kegiatan dan Hasil Pelatihan

#### 1. Hasil

Dari hasil pelatihan, terlihat bahwa peserta sangat menikmati proses pembuatan batik dengan teknik *pounding*. Mereka tidak hanya memperoleh keterampilan baru dalam bidang tekstil, tetapi juga dapat menyalurkan kreativitas mereka dalam menciptakan pola-pola unik dari bahan alami. Selain itu, teknik *pounding* yang digunakan dalam mencetak motif memberikan manfaat tambahan dalam hal pengelolaan emosi, di mana aktivitas memukul kain dengan daun dan bunga membantu meredakan stres serta meningkatkan fokus dan konsentrasi peserta.

Selama pelatihan, peserta belajar secara langsung melalui metode *Project-Based Learning*, yang memungkinkan mereka untuk memahami dan mempraktikkan setiap tahapan dalam pembuatan batik *ecoprint*. Proses pelatihan mencakup pencucian kain (*scouring* dan *mordanting*), perendaman kain dalam zat pewarna alami, pencetakan motif dengan teknik *pounding*, penguncian warna, hingga tahap pengeringan.

Produk *ecoprint* yang dihasilkan dalam pelatihan ini memiliki kualitas yang baik, dengan motif alami yang bervariasi sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta. Warna dan pola yang dihasilkan menunjukkan pemahaman peserta dalam memilih bahan tanaman yang tepat untuk pewarnaan kain. Selain itu, pelatihan ini membuka peluang bagi anggota paguyuban untuk mengembangkan keterampilan mereka menjadi kegiatan usaha, mengingat hasil kain *ecoprint*

memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Dengan adanya pelatihan ini, anggota paguyuban kini memiliki pengetahuan dan keterampilan tambahan yang dapat mereka manfaatkan untuk kegiatan ekonomi kreatif, sekaligus berkontribusi dalam pelestarian budaya batik berbasis bahan alami yang lebih ramah lingkungan

**Tabel 1. Tahapan Proses Ecoprint Teknik Pounding**

No	Kegiatan	Keterangan
1	Scouring dan Mordanting	Tahap pencucian kain dari kotoran dan bahan kimia. Bahan yang digunakan adalah Tawas dan air panas. Kain direndam dalam larutan air dan tawas yang sudah dilarutkan.
2	Mordant In	Tahap ini merendam kain dengan zat warna alami minimal 1 jam, tergantung hasil yang diinginkan. Warna alami dapat diperoleh dari tanaman tunjung, Jolawe, Secang, Kulit buah, Kunyit dan lainnya.
3	Printing dengan Teknik Pounding	Proses memasukan warna ke dalam kain: Letakan daun/bunga diatas kain, lapis/tutup kain dengan plastik bening yang memiliki ketebalan tertentu. Kemudian pukul berulang kali dengan menggunakan pemukul dari kayu atau batu hingga warna daun/bunga keluar dan menempel pada kain. Gunakan teknik memukul sedemikian rupa hingga kain tidak rusak/robek. Selanjutnya angin-anginkan kain setengah kering bunga/daun kering yang menempel pada kain dapat dilepas.
4	Penguncian Warna	Proses penguncian dilakukan agar kain dapat maksimal menyerap Zat Warna. Dengan merendam kembali kain dalam air larutan tawas yang baru/jangan bekas larutan Scouring dan Mordanting. Kegiatan merendam tidak lebih dari 15 menit.
5	Mengeringkan	Kain dikeringkan dengan cara diangin-anginkan kembali hingga kering, selanjutnya kain dapat digunakan
6	Perlakuan pada Daun dan Bunga	Daun, bunga atau batang ranting yang akan diginakan dapat direndam terlebih dahulu dalam larutan air dan cuka putih

## 2. Pembahasan

Kegiatan pelatihan batik *ecoprint* dengan teknik *pounding* yang dilakukan oleh Paguyuban Ketrampilan Kecamatan Banjarsari Surakarta merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan, serta kesejahteraan sosial dan emosional para anggotanya. Pelatihan ini diadakan pada 31 Maret 2023 dengan melibatkan 25 peserta dan dibantu oleh Ibu Hida dari Reronce Ecoart Solo sebagai tenaga ahli dalam bidang *ecoprint*. Metode pelatihan yang digunakan adalah *Project-Based Learning* (PBL), yang memungkinkan peserta untuk belajar secara langsung melalui praktik nyata. Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya diberikan teori tentang teknik *ecoprint* tetapi juga secara aktif mengikuti setiap tahapan proses pembuatan, mulai dari pemilihan bahan alami hingga penguncian warna kain.

### Proses Pelatihan

Kegiatan pelatihan mencakup beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Scouring dan Mordanting: Pencucian kain dari kotoran menggunakan tawas untuk mempersiapkan serat kain agar dapat menyerap warna alami dengan baik.
2. Mordant In: Merendam kain dengan zat pewarna alami dari bahan-bahan seperti tunjung, jolawe, secang, kulit buah, kunyit, dan lainnya.
3. Teknik *Pounding*: Menempelkan daun atau bunga pada kain, melapisinya dengan plastik bening, dan kemudian memukulnya menggunakan alat kayu atau batu agar pigmen alami dari tumbuhan menempel pada kain.
4. Penguncian Warna: Merendam kembali kain yang sudah dicetak ke dalam larutan tawas agar warna lebih awet.

- 
5. Pengeringan: Kain yang sudah diproses dikeringkan dengan cara diangin-anginkan hingga benar-benar kering.
  6. Perlakuan pada Daun dan Bunga: Memilih dan merendam bahan tanaman dalam larutan cuka untuk meningkatkan daya serap warna.

Setiap peserta diharapkan membawa bahan tanaman dari lingkungan sekitar mereka, seperti daun jati, eucalyptus, stroberi, jambu, pare, daun papaya, dan daun kelor. Hal ini tidak hanya mempermudah akses bahan, tetapi juga meningkatkan kesadaran peserta terhadap potensi sumber daya alam yang tersedia di sekitar mereka.

#### Kebermanfaatan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan berbagai manfaat, baik dari segi individu, sosial, maupun ekonomi:

##### 1. Manfaat Individu

- a. Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi  
Peserta dapat bereksplorasi dengan kombinasi warna dan pola yang unik melalui teknik *pounding*, yang berbeda dari metode batik konvensional. Proses ini juga meningkatkan daya pikir kreatif serta memungkinkan peserta untuk menciptakan desain yang lebih personal dan unik.
- b. Menyalurkan Emosi, ekspresi emosi dan kesejahteraan psikologis  
Teknik *pounding* yang melibatkan aktivitas memukul kain dengan daun dan bunga terbukti membantu peserta menyalurkan emosi, sehingga memberikan efek psikologis yang menenangkan.
- c. Melatih Konsentrasi dan Koordinasi Motorik  
Proses mencetak motif pada kain memerlukan koordinasi tangan dan mata yang baik serta pengendalian tekanan yang tepat agar tidak merusak kain. Dengan demikian, pelatihan ini juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan motorik halus peserta.

##### 2. Manfaat Sosial

- a. Meningkatkan Solidaritas dan Kerjasama  
Pelatihan yang dilakukan secara berkelompok memberikan ruang bagi peserta untuk bekerja sama, berbagi pengetahuan, dan mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran.
- b. Memperkuat Pelestarian Budaya Lokal  
Dengan mengadopsi teknik *ecoprint*, peserta turut serta dalam pelestarian budaya batik dengan sentuhan inovatif yang lebih ramah lingkungan. Hal ini juga meningkatkan apresiasi terhadap seni tekstil tradisional dalam komunitas.

##### 3. Manfaat Ekonomi

- a. Meningkatkan Potensi Wirausaha  
Produk *ecoprint* yang dihasilkan dapat dikembangkan menjadi produk bernilai jual, seperti kain batik, pakaian, aksesoris, hingga dekorasi rumah. Dengan demikian, kegiatan ini membuka peluang usaha bagi peserta untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
- b. Mengurangi Ketergantungan pada Pewarna Sintetis  
Teknik pewarnaan alami ini memungkinkan produksi tekstil yang lebih ramah lingkungan dan ekonomis, karena memanfaatkan bahan yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan peserta.

## D. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan *Batik Ecoprint* dengan teknik *pounding* di Paguyuban Ketrampilan Kecamatan Banjarsari Surakarta telah memberikan dampak yang positif bagi para peserta. Melalui metode *Project-Based Learning* (Wardani et al., 2021), anggota paguyuban tidak

hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga mendapatkan manfaat secara psikologis, sosial, dan ekonomi.

1. Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan  
Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengeksplorasi teknik pewarnaan alami dengan metode *pounding*, yang berbeda dari batik konvensional. Proses kreatif ini juga mendorong inovasi dan pengembangan ide-ide baru dalam pembuatan batik.
2. Menyalurkan Emosi dan Meningkatkan kesejahteraan psikologis  
Teknik *pounding* tidak hanya berfungsi sebagai metode penciptaan motif, tetapi juga sebagai sarana terapi bagi peserta dalam menyalurkan emosi mereka. Aktivitas memukul kain dengan bunga dan daun terbukti membantu mengurangi stres, kecemasan, dan meningkatkan keseimbangan emosional.
3. Memperkuat Solidaritas dan Kesadaran Budaya  
Kegiatan ini mempererat hubungan antar anggota paguyuban melalui kolaborasi dalam proses pembuatan batik. Selain itu, dengan memanfaatkan teknik pewarnaan alami, peserta juga semakin sadar akan pentingnya pelestarian budaya batik yang lebih ramah lingkungan.
4. Meningkatkan Potensi Ekonomi  
Hasil karya *ecoprint* yang dihasilkan memiliki nilai jual dan berpotensi menjadi peluang usaha bagi peserta. Dengan keterampilan yang diperoleh, anggota paguyuban dapat mengembangkan produk tekstil berbasis *ecoprint*, yang tidak hanya estetis tetapi juga memiliki nilai ekonomi.

## E. SARAN

Sebagai bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat yang berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan dapat terus dikembangkan melalui pendampingan intensif, peningkatan inovasi produk, serta akses ke pasar yang lebih luas. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, komunitas seni, dan UMKM dapat memperkuat ekosistem industri kreatif berbasis *ecoprint*, sehingga memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang lebih besar, mendukung pelestarian budaya batik, serta memperkuat peran seni sebagai terapi bagi kesejahteraan psikologis masyarakat. Diharapkan kegiatan *ecoprint* dan industri batik di Surakarta dapat menjadi potensi wisata baru melalui Terapi seni, ekspresi emosi, kesejahteraan psikologis, kreativitas terapeutik. Hal ini adalah Inovasi di dunia pariwisata.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Ibu Hilda dari Reronce Ecoart Solo, Anggota Paguyuban Ketrampilan Kecamatan Banjarsari Surakarta beserta Ibu Endang, dan Tim PKM yang terdiri dari Tim dosen dan mahasiswa yang telah memberi dukungan terhadap terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, Y. (2023). *Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif: Membuat Belajar Menjadi Lebih Menyenangkan!* Tak Terlihat. <https://takterlihat.com/metode-pembelajaran-kreatif-dan-inovatif/?form=MG0AV3>
- Aroviani, N. R. M., & Niman, S. (2021). Resiko Perilaku Kekerasan : studi kasus. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 03(02), 1–7.
- Marnengsih, Y., & Irdamurni, I. (2022). Efektivitas Teknik Pounding Melalui Pembuatan Ecoprint Untuk Keterampilan Memberi Motif Kain Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 895–899. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3318>

- 
- Muhammad Khairudin 1, Andes Safarandes Asmara 2.* (n.d.). 3(1), 2796–2802.
- Nurhayati, L., Purba, L. P., Wibowo, D. P., & Imu, F. A. (2023). *SURABAYA*. 7, 1193–1201.
- Wardani, N. R., Juariah, J., Nuraida, I., & Widiastuti A, T. T. (2021). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan model pembelajaran JUCAMA. *Jurnal Analisa*, 7(1), 87–98. <https://doi.org/10.15575/ja.v7i1.9904>
- Zia'ul Huda, Z., Wulandari, D., Pungky Rahmawati, I., Wahyuni, I., Yulianti, R., Tri Rahmawati, A., Dewi Atika Sari, F., Pangestuti, I., Sari, L., & Adhie Perdana, B. (2023). Pelatihan Diversifikasi Produk Batik Ecoprint Guna Meningkatkan Daya Jual dan Daya Tarik Produk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STIE Surakarta*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.56456/dimaset.v1i2.8>